

### BAB III

#### PENUTUP

Karawitan adalah seni suara yang dalam penyajiannya menggunakan alat instrumen gamelan atau vokal (suara manusia) yang berlaras slendro atau pelog. Dalam penyajiannya karawitan dapat dibawakan dalam bentuk uyon-uyon soran maupun uyon-uyon lirihan.

Karawitan dapat digunakan sebagai alat untuk mengiringi upacara-upacara, tari, wayang, kethoprak dan lain-lain.

Dalam penyajian uyon-uyon soran penulis menyajikan instrumen bonang barung dalam gending Gandrungwulangun laras slendro pathet manura kendang candra jangkep sakdhawahipun. Dan untuk uyon-uyon lirihan penulis menyajikan instrumen kendang dalam gending Gandrungmanis dhawah la-drang Gandrungmanis laras pelog pathet barang.

Garap tersebut merupakan salah satu garap saja, karena masih mungkin ada garap-garap yang lain, dan garap tersebut tidak akan menyimpang banyak dari garap yang penulis sajikan.

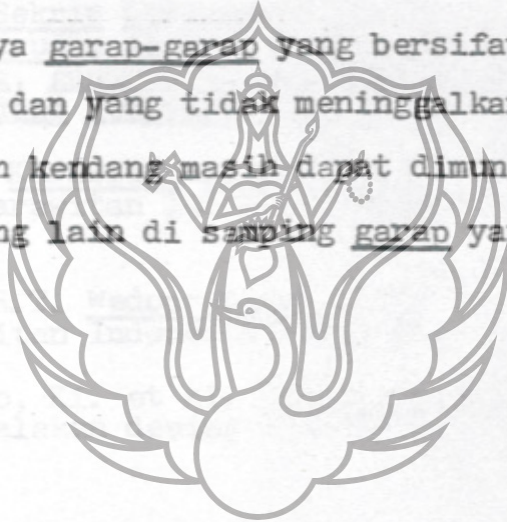
Karawitan dalam penyajiannya melibatkan para pendukung, sehingga dalam penyajian karawitan kalau terdapat kerja samanya yang baik, maka akan menghasilkan suatu karya yang benar-benar memuaskan.



Gending Gandrungmanis diciptakan oleh Lurah Mloyodiwiryo pada tahun 1900 dan gending Gandrungwulangun diciptakan pada zaman Paku Buwono ke V pada tahun 1875.

Fungsi dan kegunaan dari gending-gending tersebut tidak dapat penulis uraikan secara keseluruhan, karena sumber-sumber yang menyangkut tentang gending-gending tersebut tidak ditulis secara lengkap. Namun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin, walaupun hasilnya belum dapat memuaskan bagi pembaca dan juga penulis.

Dengan adanya garap-garap yang bersifat pribadi yaitu dari empu-empu dan yang tidak meninggalkan bakunya, maka garap bonang dan kendang masih dapat dimungkinkan adanya garap-garap yang lain di samping garap yang penulis sajikan.



## II. NARA SUMBER

- 2. W. Lokasari, 72 tahun, Yogyakarta
- 3. Mujiyono, 67 tahun, Yogyakarta
- 4. N. T. Purbatama, 73 tahun, Yogyakarta
- 5. R. T. Wasitodipuro, 80 tahun, Yogyakarta



## SUMBER ACUAN

### I. KEPUSTAKAAN

- Djumadi. Titilaras Rebaban. Jilid III. Surakarta : Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1975.
- Gondo, M. Suryono-dan Surya Alam GZ. Pengetahuan Karawitan Dasar dan Tembang Jawa. Surabaya : C.V. Karya Utama.
- Martopangrawit. Catatan Pengetahuan Karawitan I. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Poerwadarminta, W.J.S. Baoesastra Djawa. Groningen Batavia : J.B. Wolters Uitgevers Maathappij. V., 1939.
- Purbatama, K.R.T. Sekrip Kendangan. ngengingi bab kendangan candra, sarayuda, semang, sawur, jangga, lala, dan kendang ladrang, gandrung-gandrung, ketawang dan lain-lain serta kendang pembvakan siblon dan sekarannya.
- Siswanto, M. Teori Karawitan Elementer. Yogyakarta : Sekolah Menengah Karawitan Indonesia KONRI Negeri Yogyakarta, 1972.
- Warsodiningrat, K.R.T. Wedopradonggo. Surakarta : Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Surakarta, 1979.
- Wedono Larassumbogo, Ki. et al. Titilaras Gending Ageng. Jilid I. Kawedalaken dening : NOORDHOFF-KOLFF N.V. Djakarta, 1953.

### II. NARA SUMBER

- R.W. Lokasari, 72 tahun, Yogyakarta.
- M. Mujiyono, 67 tahun, Yogyakarta.
- K.R.T. Purbatama, 73 tahun, Yogyakarta.
- K.R.T. Wasitodipuro, 80 tahun, Yogyakarta.